

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA TEKNIK MOZAIK DARI  
BAHAN KULIT TELUR PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 2 PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar**

**YAMIN  
105 41127 09**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA TEKNIK MOZAIK DARI  
BAHAN KULIT TELUR PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 2 PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar**

**YAMIN  
105 41127 09**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik Dari Bahan Kulit  
Telur Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pallangga  
Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : YAMIN  
NIM : 10541 127 09  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, Februari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

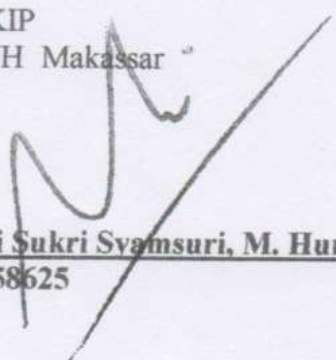
  
Drs. Yabu M. M.Sn

  
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Diketahui :

Dekan FKIP  
UNISMUH Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
NBM. 858625

  
Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **YAMIN**. NIM: **105 41 127 09** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **057 tahun 1437 H/2016M** pada Tanggal **19 Mei 2016 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu **11 Juni 2016**.

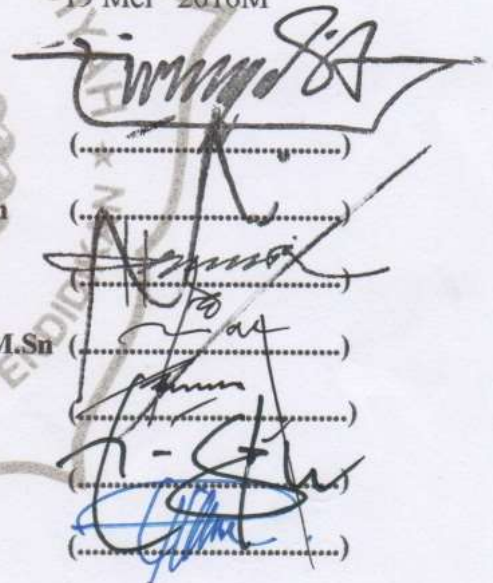
11 Sya'ban 1437 H

Makassar

19 Mei 2016M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M. Pd**
2. Ketua : **Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum**
3. Sekertaris : **Khaeruddin S.Pd., M.Pd**
4. Penguji :
  1. **A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn**
  2. **Drs. Yabu. M, M.Sn**
  3. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd**
  4. **Sri Satriani, S.Pd., M.Pd**



Disahkan oleh :  
Dekan FKIP Unismuh Makassar,

**Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum**  
**NBM. 858 625**





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YAMIN**  
Stambuk : 10541 127 09  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik Dari  
Bahan Kulit Telur Pada Siswa Kelas XI SMA  
Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2016

Yang Membuat Pernyataan

YAMIN

Nim: 10541 127 09



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YAMIN**  
Stambuk : 10541 127 09  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : **Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik Dari  
Bahan Kulit Telur Pada Siswa Kelas XI SMA  
Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan Perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2016  
Yang Membuat Perjanjian

**YAMIN**  
Nim: 10541 127 09

## MOTTO

Setiap usaha pasti ada tantangan maka hadapilah rintangan itu dengan penuh kesabaran, ketabahan, ketulusan dan keikhlasan.

- ❖ Allah akan selalu memberikan kemudahan dan jalan bagi orang yang sabar serta mau berusaha dengan ikhlas.
- ❖ Kesabaran, kesungguhan dan ketabahan serta do'a adalah pintu untuk meraih kesuksesan.

*Untuk ibu dan ayahku dengan segenap cinta*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai*

*Tanda baktiku kepada ibunda dan ayahanda tercinta yang telah banyak berkorban selama ini demi kesuksesan anak – anaknya serta adik dan kakak – kakakku tercinta terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.*

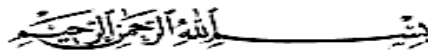
## ABSTRAK

Yamin 2016. **Pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.** Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Yabu dan pembimbing II Benny Subiantoro.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa dalam praktik teknik mozaik dari bahan kulit telur, serta apa respon siswa dalam praktik teknik mozaik dari bahan kulit telur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa dalam praktik teknik mozaik dari bahan kulit telur dan mendeskripsikan karya-karya yang dihasilkannya dalam teknik mozaik dari bahan kulit telur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan statistic sederhana. Hasil penelitian yakni pada umumnya siswa SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa telah muncul pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur, kendala yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa adalah terbatasnya waktu yang diberikan serta kurangnya fasilitas meja dan kursi untuk praktik teknik mozaik dari bahan kulit telur.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum, Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik Dari Bahan Kulit Telur Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa”.

Salawat dan salam juga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh ummatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan penulis. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, dan pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini. Ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Yabu, M. M.Sn. Pembimbing I.
6. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. Pembimbing II.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Khususnya, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan ananda, dan saudara saudaraku yang menjadi inspirasi dalam beraktivitas.
9. Segenap sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah mendukung proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT, tidak akan terlepas dari segala kekhilafan dan keterbatasan. Terimakasih atas segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis berharap semoga segala aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

*Billahi Fii sabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

*Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Mamfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka Pikir .....	15

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Variabel Dan Desain Penelitian .....	18
C. Populasi dan Sampel .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
A. Hasil Survei .....	26
B. Pembahasan .....	32
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>41</b>
A. Simpulan .....	41
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>45</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>63</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jenis telur bebek .....	12
Gambar 2. Jenis telur ayam ras .....	13
Gambar 3. Kerajinan kulit telur pada seni mozaik .....	15
Gambar 4. Kerajinan kulit telur 2 dimensi .....	15
Gambar 5. Karyanya, St. Aisyah .....	35
Gambar 6. Karyanya, Agustina .....	36
Gambar 7. Karyanya, Normawati .....	37
Gambar 8. Karyanya, St. Musdalifah .....	38
Gambar 9. Karyanya, Dewi Apriani .....	39
Gambar 10. Menggambar Konsep Kriya (Mozaik) .....	55
Gambar 11. Proses Menggambar Kaligrafi (Teknik Mozaik) .....	55
Gambar 12 dan 13. Praktik Kriya Teknik Mozaik .....	56
Gambar 14-16. Proses Penyelesaian Karya Mozaik .....	57-58
Gambar 17-21. Hasil Karya Seni Kriya Mozaik Siswa .....	58-60

**DAFTAR SKEMA**

	Halaman
Skema 1. Kerangka Pikir .....	16
Skema 2. Peta Lokasi Penelitian .....	17
Skema 3. Desain Penelitian .....	19

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Tahun Ajaran 2015-2016 .....	20
Tabel 2. Stasistik Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Pallangga .....	28
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Pallangga .....	29
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Analisis terhadap materi pembelajaran, hasil belajar siswa serta faktor-faktor kesulitan dalam proses belajar siswa merupakan hal yang perlu secara terus-menerus dilakukan oleh guru mata pelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Demikian pula terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa dalam pembelajaran seni kriya.

Mata Pelajaran Seni Budaya, khususnya tentang materi seni mozaik telah dilaksanakan di kelas. Dalam mata pelajaran seni kriya tersebut, siswa diberi kesempatan belajar terapan teknik mozaik serta belajar menggunakan alat dan bahan. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas melalui praktik berkarya teknik mozaik.

Mengenal proses pembuatan seni kriya teknik mozaik, terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami membuat karya seni kriya pada teknik mozaik dengan metode pendekatan *life skill*, melalui proses ekspresi yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya dalam pelajaran seni rupa dijelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, setelah mengalami proses pembelajaran adalah mempresentasikan pengalaman penilaian. Berkreasi serta melaksanakan pementasan dan pertunjukan kelas dan atau sekolah berdasarkan beragam gagasan, Medium dan teknik berkreasi seni nusantara. Salahsatu

indikator keberhasilan itu adalah siswa mampu menjelaskan dan mempresentasikan berkarya seni kriya dengan bahan limbah seperti, bahan kertas, kulit telur, bahan tegel, bahan kaca, bahan kain perca, dll.

Salahsatu pokok bahasan yang diajarkan di SMA pada kelas XI semester 2 adalah terapan. Demikian pula di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni kriya di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa tampak siswa mengalami beberapa kesulitan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal sebagaimana diharapkan.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar seni kriya, khususnya teknik mozaik, diperlukan suatu penelitian. Penulis beramsumsi bahwa jika siswa mengalami kesulitan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Di sinilah pentingnya mata pelajaran Pendidikan Seni di SMA sejalan apa yang diungkapkan oleh Suaji ( 1983:4) Bahwa tempat yang paling baik pengembangan kreativitas anak adalah di Sekolah. Oleh karena itu peneliti melihat sejauh mana kemampuan siswa berkarya seni kriya melalui sesuatu judul. Proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.

Itulah beberapa alasan sehingga penelitian perlu dilakukan, khususnya tentang kemampuan berkarya seni kriya teknik mozaik.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan materi pembelajaran seni kriya melalui teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengukur kemampuan siswa proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam berseni seni kriya.
3. Siswa, dapat mengetahui proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoretis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa“ (Gredler, Bell, 1991: 16).

Pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu (Aunurahman, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Komponen kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

a. Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pengajaran baik umum atau khusus, perlu ditetapkan dengan tepat. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, media pembelajaran dan memberi arahan yang jelas dalam belajar siswa (Mappanganro, 2010: 17-18).

Kurikulum pendidikan seni rupa menggunakan tiga kerangka tujuan dan pendekatan yaitu bagaimana mendidik anak melahirkan gagasan untuk seni, bagaimana ekspresi dituangkan dalam kualitas visual yang menggambarkan gagasan, serta bagaimana menggunakan media untuk menghasilkan kualitas visual yang menggambarkan gagasan dan ekspresi anak tersebut (Sobandi, 2008: 19-21).

mengatakan bahwa Seni rupa mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan, dilanjutkan (Sobandi, 2008: 41) bahwa

seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.

b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena guru adalah yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Siswa

Siswa adalah anak didik yang dikelolah dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (Suryosubroto, 2009: 117).

d. Materi

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan materi adalah kemampuan guru memilih materi yang akan diberikan pada siswa (Suryosubroto, 2009: 35).

e. Metode

Metode berarti jalan atau cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui secara tepat dalam proses dan kegiatan pembelajaran (Mappanganro, 2010: 27). Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 36)



metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

## 2. Pengertian Seni Kriya

Istilah “seni kriya” berasal dari bahasa Sanskerta “krya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari seni, kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya”. (Haryono, 2002)

Kata “kriya” sendiri jika dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan suatu profesi seperti pengrajin (Bandem, 2002)

Pada kenyataannya seni kriya sering diartikan sebagai seni yang dihasilkan dengan *skill* atau keterampilan seseorang yang mana diketahui bahwasanya semua ekspresi dan kerja seni membutuhkan sebuah keterampilan (*skill*). Jika merujuk pada persepsi kesenian yang berawal dari tradisi Jawa, dikenal dengan sebutan perananya. (Bandem, 2002)

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bhs. Sanskerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi seni, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek yang bernilai seni” (Parta: 2009).

Seperti uraian di atas menyiratkan bahwa kriya merupakan cabang seni yang memiliki muatan estetik, simbolik dan filosofis sehingga menghadirkan seni-seni yang monumental sepanjang zaman. Praktik kriya pada masa lalu dibedakan dari kerajinan, kriya berada dalam lingkup istana (kerajaan) pembuatnya diberi gelar Empu. Sedangkan kerajinan yang berakar dari kata “rajin” berada di luar lingkungan istana, dilakukan oleh rakyat jelata dan pembuatnya disebut pengerajin atau *pandhe*. (Gustami, 2002)

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, baik untuk kepentingan keagamaan dan kebutuhan praktis dalam kehidupan manusia seperti; perkakas rumah tangga. Contohnya dapat kita saksikan pada dari artefak-artefak berupa kapak dan perkakas pada zaman batu serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada zaman logam berupa; nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti; gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan,

prosesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti; penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

### 3. Seni Mozaik

Seni mozaik adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kecil sesuai dengan bentuk gambar atau lukisan disesuaikan dengan komposisi warna yang diinginkan berdasarkan konsepnya, berbagai macam benda seperti potongan kertas, kain, kaca logam, manik-manik, sisik ikan, biji-bijian, kancing baju, atau kain dll, yang direkatkan pada suatu permukaan sehingga membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu (Subiantoro,52:2014).

Ada yang berpendapat bahwa, seni lukis mozaik adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan Teknik melukis dan menempel (Sumanto). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Seni lukis mozaik adalah melukis dengan cara menempel atau melekat (*Tim Bima Guru*). Dengan kata lain, mozaik adalah suatu seni rekat-merekat. (<http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-seni-lukis-mozaik.html>)

Dalam seni lukis mozaik bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat, jadi kalau menggunakan kulit telur atau potongan-potongan foto, benda bekas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.

Sejarah seni lukis mozaik berkembang pesat di Venice, Italia, kira-kira pada abad 17. selanjutnya seni ini kian berkembang di Perancis, Inggris, Jerman dan kota-kota lain di Eropa. Seni lukis mozaik menjadi media yang digemari kalangan seniman disebabkan keunikan tampilannya yang menuntut kreativitas tinggi. Pelukis Pablo Picasso, Georges Braque dan Max Ernst

terkenal dengan seni lukis memakai teknik mozaik kertas, kain dan berbagai objek lainnya. (Depdiknas, 2001)

Sedangkan pengertian montase menurut Depdiknas (2001:754) Seni montase dihasilkan dari mengeposisikan beberapa gambar yang sudah jadi lainnya. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar. Ini merupakan sala satu contoh sederhana dari seni montase.

Montase dua dimensi dianggap seperti seni lukisan karena materialnya terdiri atas gambar-gambar yang sudah jadi hanya karena dipotong-potong lalu dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan seni ilustrasi. Pada perkembangannya montase yang semula terbatas pada seni dua dimensi sekarang telah merambah kepada seni tiga dimensi. Seni montase ini juga kurang dikenal oleh kalangan umum, karena bentuk seninya masih mempunyai kemiripan dengan seni lukis, seni kriya dan seni patung. (Depdiknas, 2001)

#### **4. Pengertian Kulit Telur**

Kahfiati ( 2014:33). Hasil dari limbah Kulit Telur adalah kerajinan yang unik dan disukai banyak orang. Kulit telur yang dikecil dan pipih dapat dibuat sebagai penghias frame foto atau cermin, kap lampu, kotak penghiasan, aneka lampu, dan sebagainya.

Kulit telur terbagi dua yaitu kulit telur bebek dan kulit telur ayam ras. Jika di daerah perkotaan atau pingkir kota, limbah kulit telur banyak dijumpai

pada restoran *sea food*, pasti kita dapat menemui jenis telur yang menjadi limbah. Kulit telur memang memenuhi tempat sampah, karena ukuran daging telur yang besar membuat limbah dari cangkang telur ini menjadi menumpuk dan tidak sedap dipandang. Banyak orang sudah memanfaatkan telur ini sebagai seni kerajinan. Turis mancanegara banyak yang menyukai seni kerajinan dari kulit telur produksi pengrajin Indonesia.

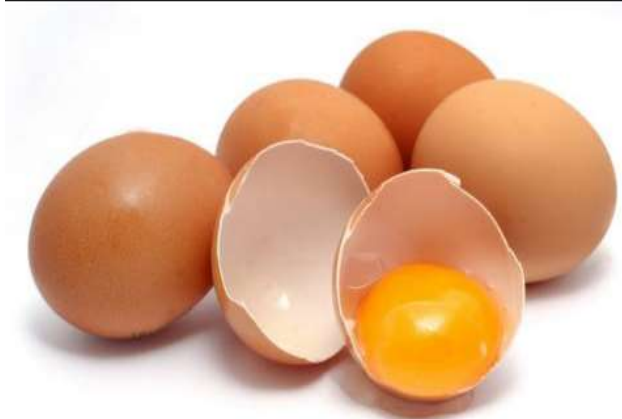
Adapun proses pengolahan kulit telur setelah diambil dari sarang adalah:

- 1) Kulit telur dipilah-pilah sesuai ukuran dan bentuknya.
- 2) Dicuci dengan menggunakan air mengalir dan direndam dalam larutan natrium soda, agar sisa-sisa daging telur dan kotoran, serta bau yang ada di dalam kulit telur dapat larut.
- 3) Dikeringkan dengan pengering, tidak menggunakan sinar matahari langsung, agar kualitas telur tetap terjaga baik.
- 4) Persiapan bahan baku kulit telur dengan dipecah kecil kecil.
- 5) Kulit telur siap dibuat produk kerajinan sesuai desain yang telah dibuat.

Adapun gambar jenis jenis telur sebagai berikut:



Gambar 1: jenis telur bebek  
Sumber: [https://cookpad.com/telur bebek](https://cookpad.com/telur%20bebek)



Gambar 2: jenis telur ayam ras  
Sumber: [http://id.m.wikipedia.org telur ayam ras](http://id.m.wikipedia.org/telur%20ayam%20ras)

## 1. Alat dan Bahan

- a. Alat adalah benda yang digunakan untuk memecahkan atau membelah.
- b. Bahan adalah bendah yang menjadi bahan utama. Misalnya; lem fox, kertas/trikples dan kulit telur.
- c. Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin "Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan prangerantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Pengertian Media menurut Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4), Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Dijabarkan juga oleh Djamarah (1995 : 136), Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”. Sedangkan Gerlach dan Ely (1971) dalam menjelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

- d. Berseni Menurut Kartono, dkk. (2007:15) berseni artinya mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang. Seni tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya. Islam sangat menganjurkan agar umatnya dapat saling menghargai yang didasari oleh jiwa yang tulus. Menghargai hasil seni orang lain berarti kita menghargai orang yang berseni itu. Begitu juga sebaliknya, mencelanya berarti kita mencela yang menciptakannya.

Berseni adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu berupa hasil pekerjaannya. Berseni sangat erat untuk hubungannya dengan kerja keras. Kerja keras menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil secara baik dan efektif. Orang yang demikian bertujuan agar hari ini (sekarang) harus lebih baik dari pada hari kemarin.

Menghargai hasil seni orang lain merupakan salahsatu upaya untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat kemanusiaan. Menghargai hasil seni orang lain adalah sifat terpuji yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah contoh kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur:



Gambar 3 : Kerajinan kulit telur pada seni mozaik  
Sumber: [kerajinantanganbagus.blogspot.co.id](http://kerajinantanganbagus.blogspot.co.id)

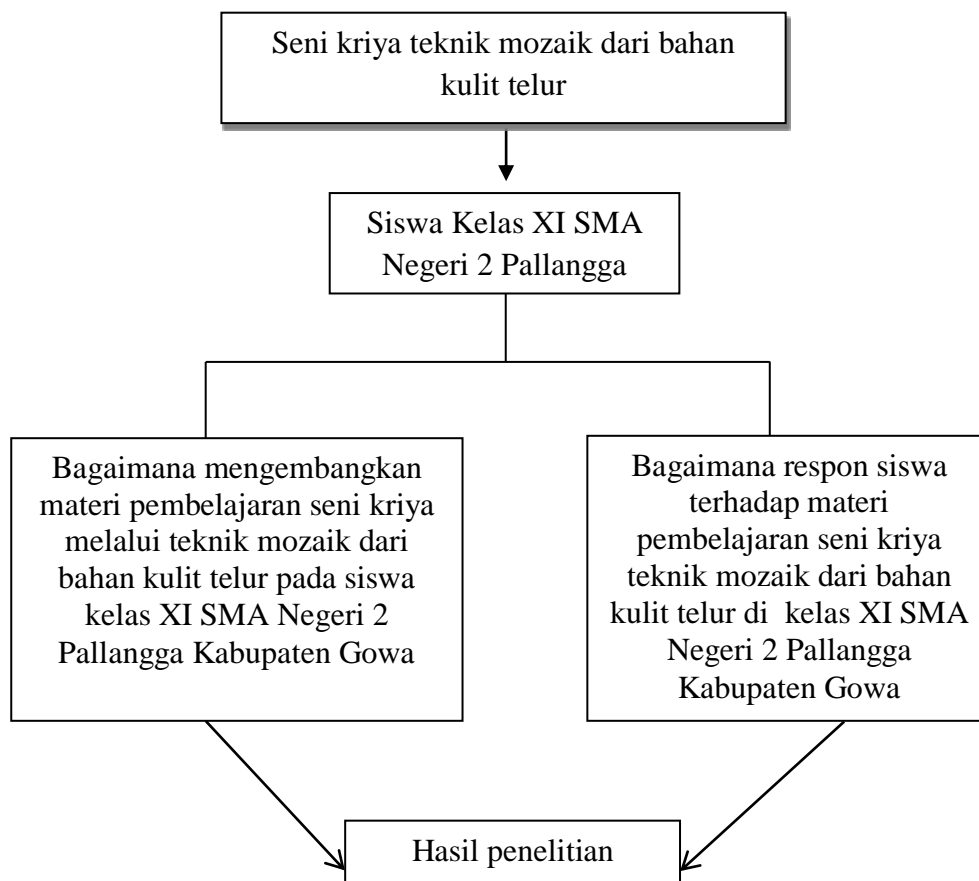


Gambar 4 : Kerajinan Kulit telur Dua Dimensi  
Sumber: [kerajinantanganbagus.blogspot.co.id](http://kerajinantanganbagus.blogspot.co.id)



## B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1 : Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

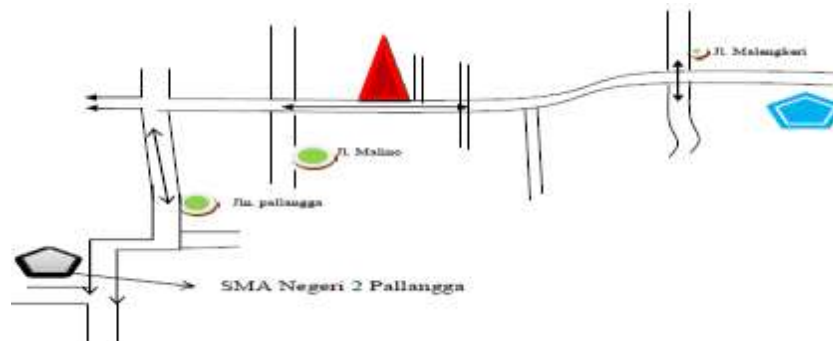
#### A. Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pelaksanaan pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.







Menurut para ahli banyak macamnya, sesuai dari sudut mana mereka memandang, pernyataannya bahwa mengelompokkan jenis penelitian berdasarkan derajat kepastian jawabannya. W.Surakhmad (1980: 131-148)

##### 2. Lokasi Penelitian



Skema 2 : Peta Lokasi Penelitian

Keterangan:

- |   |  |
|---|--|
|  : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. |  : SMA Negeri 2 Pallangga. |
|  : Balla' Lompoa                             |  : Jalan poros             |
|  : Batas Gowa Makassar                       |  : jembatan kembar         |

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga. Kabupaten Gowa Kecamatan Pallangga.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah “proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan Kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga”. Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengembangkan materi pembelajaran seni kriya melalui teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.
- b. Bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.
- c. Bagaimana hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa

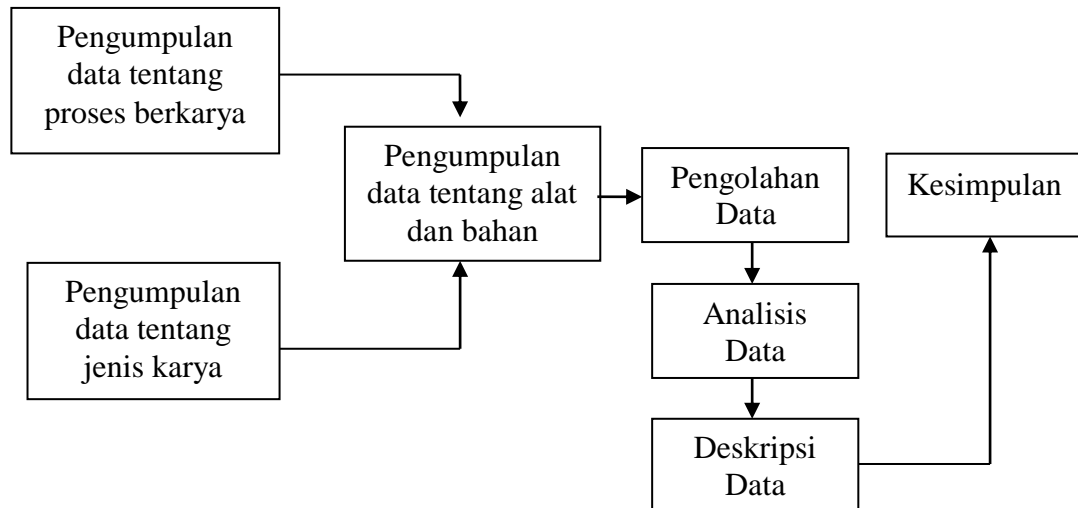
### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan alur-alur sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian.
2. Melakukan penelitian adalah cara menguji cobakan rpp yang telah di siapkan.
3. Memberikan tugas kepada siswa, yaitu membuat karya seni kriya melalui teknik mozaik.

4. Mengevaluasi hasil karya siswa dalam pembuatan karya seni kriya melalui teknik mozaik.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini :



Skema 3 : Desain Penelitian

### 3. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan materi pembelajaran seni kriya melalui teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.

3. Bagaimana hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga  
Kabupaten Gowa

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah sesuai kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga.

Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. keadaan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Tahun ajaran 2015-2016.

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	19
Jumlah Siswa		27

Sumber kantor tata usaha SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.

#### 2. Sampel

Dalam kaitan dengan ini penulis mempertimbangkan antara lain : besarnya populasi, banyak kelas, waktu biaya dan tenaga. Atas pertimbangan tersebut maka besarnya sample dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 1 kelas yaitu kelas XI IPA 1 yang dipilih di seluruh kelas. Jadi sampel yang diteliti pada kegiatan ini sebanyak 29 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ;

##### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa dalam pembelajaran seni mozaik dari bahan kulit telur. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni mozaik dari bahan kulit telur.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran kerajinan kulit telur yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan pendahuluan

- a) Membuka pertemuan dengan ucapan salam
- b) Melakukan apersepsi
- c) Mengecek kehadiran siswa
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

##### 2. Kegiatan inti

- a) Pertemuan pertama
  - 1) Menjelaskan materi tentang seni mozaik dari bahan kulit telur.
  - 2) Menunjukkan contoh seni mozaik dari bahan kulit telur.
  - 3) Mengarahkan siswa untuk membuat sketsa gambar dengan teknik perspektif.
- b) Pertemuan kedua

- 1) Menjelaskan materi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip seni mozaik dari bahan kulit telur.
  - 2) Memberi contoh seni mozaik dari bahan kulit telur.
  - 3) Mengarahkan siswa untuk membuat seni mozaik sesuai dengan bentuk yang sudah disiapkan dengan memperhatikan kriteria penilaian yang sudah disampaikan.
3. Kegiatan akhir
- a) Mengumpulkan hasil seni siswa
  - b) Guru memberi apresiasi.

a. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan seni mozaik dari bahan limbah kulit telur. Adapun proses pembuatan seni peserta didik;

1. Penyediaan Alat dan Bahan (tripleks, lem fox, kulit telur, pensil )
2. Proses pembuatan seni (menggambar desain pada tripleks, menempelkan kulit telur pada tripleks yang sudah digambar ) guru seni budaya masing-masing:

a. Nama: Rukiani, S.Pd

Pekerjaan: Guru seni budaya SMA Negeri 2 Pallangga

b. Nama: Yamin, S.Pd

Pekerjaan: Guru seni budaya SMA Negeri 2 Pallangga

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada

siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pemanfaatan limbah kulit telur, alat dan bahan pemanfaatan kulit telur, faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga.

Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Menurut anda, bagaimanakah proses pemanfaatan kulit telur dengan menggunakan teknik mozaik?
2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Kendala apa sajakah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar?

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.



### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai dengan instrumen penilaian yang ada yaitu; Kerapian, Bentuk Desain, Kesatuan
2. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
3. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
5. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

## **BAB IV**

### **HASIL SURVEI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Survei**

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai Pembelajaran seni kriya teknik mozaik dalam mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni kriya) di sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

##### **1. Kurikulum Yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran seni budaya menggambar kaligrafi di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salahsatu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang gunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan teknik/metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan disekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karna dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan dikelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Mozaik) di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salahsatu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kriya yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidak jelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti.

Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran.

### **3. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni Budaya (seni Mozaik) di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

#### **a. Analisis Data Kuantitatif sebelum penerapan teknik mozaik.**

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 3 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-4 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1  
SMA Negeri 2 Pallangga

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah siswa	27
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Nilai Rentang	25
Nilai rata-rata	7.75

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya (seni kriya) teknik mosaik adalah 90 nilai maksimum dan 65 nilai minimum dari 27 siswa dan di peroleh nilai rata-rata 7.75

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Pallangga

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Kategori</b>
0 – 39	0	0%	Rendah sekali
40 – 54	0	0%	Rendah
55 – 74	5	25%	Sedang
75 – 89	15	65%	Tinggi
90 – 100	7	10%	Tinggi sekali
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas XI IPA 1 yang mengikuti praktik terdapat 0 siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, 5 (25%) masuk kategori sedang, dan 15 siswa (65%) masuk kategori tinggi, dan 7 siswa (10%) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata siswa adalah 7.75. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajar siswa pada masuk kategori berhasil.

Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan  
Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas  
XI IPA 1 SMA Negeri 2 Pallangga

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 64,99	0	0%	Tidak tuntas
65,00 – 100,00	27	100%	Tuntas
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 ( $N \geq 65$ ).

#### **4. Sistem Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya (Seni Kriya) di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (seni mozaik) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya (seni mozaik) di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek kognitif ( kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

## **5. Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya (Seni Kriya) di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa**

Berbicara masalah pendidikan dan pengajaran tidak lepas pula dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, yang menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan tersebut adalah guru, oleh karena itu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan mutu, artinya bahwa seorang guru haruslah benar-benar mampu dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tetapi sebaliknya seorang yang mengajarkan mata pelajaran yang dibawakan kemudian materi tersebut tidak dikuasai maka yang akan terjadi adalah kesimpangsiuran akibat tidak ada relevansi antara kemampuan guru dengan tujuan utama pembelajaran tersebut. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif pada siswa dalam hal pemahaman materi pembelajaran sampai kepada tahap penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Seperti juga yang dialami oleh guru yang selama ini bertugas sebagai guru bidang studi seni budaya di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa, sebagai guru yang hanya memiliki latar belakang pendidikan seni tari UNM Makassar maka hal ini sangatlah memberikan efek minim pada proses belajar mengajar bidang studi seni budaya khususnya seni kriya.

### **B. Pembahasan**

#### ***Pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa***

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencangkup lima persoalan pokok,

yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan guru dan akan terurai sebagai berikut:

### **1. Mengembangkan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan salahsatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan pembelajaran, kita dapat mengacu pada dua hal, yaitu konteks tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pertimbangan konteks dilakukan untuk menentukan bentuk kesamaan materi pelajaran pembelajaran seperti dijilid atau tidaknya, dll. Sedangkan dari segi bentuk kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan apakah pembelajarannya konvensional, pendidikan jarak jauh, ataupun kombinasi keduanya. Selain itu, di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongn ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan aau keterampilan dan pengalaman yang telah mereka peelajaari dari materi sebelumnya. Dari adanya pengembangan materi dari siswa-siswayalah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran seni kriya teknik mozaik di SMA Negeri 2 Pallangga, karna



berhasilnya tujuan pembelajaran yang merupakan tujuan dari pendidikan di SMA Negeri 2 Pallangga.

## 2. Respon Siswa

### 1. Hasil angket respon siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga

#### a. Tanggapan terhadap media pembelajaran

Aspek yang dinilai	Sangat Senang (%)	Senang (%)	Kurang senang (%)	Tidak senang (%)
Bagaimana perasaan anda terhadap pelajaran	0	60	20	20
Bagaimana perasaan anda terhadap lembar kegiatan siswa	20	60	20	0
Bagaimana perasaan anda terhadap gambar yang ditampilkan	20	60	20	0
Bagaimana perasaan anda terhadap bentuk tugas –tugas yang diberikan	20	60	20	0
Rata-rata	15	60	20	5

Berdasarkan tabel di atas, 15% siswa termasuk kategori sangat senang, 60% termasuk kategori senang, 20% termasuk kategori kurang senang, dan 5% siswa termasuk kategori tidak senang. Dengan demikian secara umum siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga senang mengikuti pelajaran seni budaya dan media pembelajaran.

### b. Tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran

Aspek yang dinilai	Sangat Senang (%)	Senang (%)	Kurang Senang (%)	Tidak Senang (%)
Bagaimana perasaan anda terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukana oleh guru	0	80	20	20
Bagaimana perasaan anda terhadap cara guru mengajar	0	80	20	0
Bagaimana perasaan anda terhadap tugas-tugas yang diberikan guru	0	60	20	20
Bagaimana perasaan anda terhadap sistem penilaian yang diberikan guru	0	60	20	20
Rata-rata	0	70	20	10

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan sangat baik, 70 % siswa memberikan tanggapan senang, 20% siswa memberikan tanggapan tanggapan kurang senang, dan 10 % siswa memberikan tanggapan tidak senang. Dengan demikian secara umum siswa memberikan tanggapan senang terhadap pelaksanaan model pembelajaran konstruktivis di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga.

### 3. Hasil karya siswa

Berdasarkan hasil pembelajaran seni kriya teknik mozaik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa secara keseluruhan dikategorikan cukup dalam mempelajari seni kriya teknik mozaik dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan baik.

Adapun hasil-hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga terhadap pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur sebagai berikut:



Gambar 5. Kriyanya St. Aisyah  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.



Gambar 6. Kriyanya Agustina  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.



Gambar 7. Kriyanya Normawati  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.



Gambar 8. Kriyanya St. Musdalifah  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.



Gambar 9. Kriyanya Dewi Apriani  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran teknok mozaik dapat menumbuhkan minat belajar Seni Budaya ( seni kriya) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Model pembelajaran teknik mozaik dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **B. Saran**

Model pembelajaran teknik mozaik dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran teknik mozaik sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah memperadakan sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali
- Arikunto. 2007. *Pengertian dan Jenis Wawancara*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Aswar shaifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Badudu, zain 1994:858. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Semarang: Gramedia Pustaka Utama.
- Bandem made. 2002 pengertian-seni-kriya/ diakses tanggal 19 desember 2015
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Panataran Jaya permai
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Djamarah (1995:136) dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/01/pengertian-media.html> diakses tanggal 19 Juni 2015.
- Gustami.2002.<http://WayanSeriyyoga//yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> diakses tanggal 22 Juni 2015
- Kahfiati Kahdar, dkk. 2014. *praseni kelas VIII*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Kartono, dkk 2007. *Kreasi seni Budaya SMA X*. Jakarta. Geneca Exact.
- Mappanganro. 2010. *Pemilihan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Parta <http://WayanSeriyyoga//yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> diakses tanggal 20 Juni 2015
- Purnamawati dan Eldarni (2001: 4) dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/01/pengertian-media.html> diakses tanggal 19 agustus 2015
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta

Subiantoro, Benny, metode penciptaan seni membangkitkan kreasi- inovasi- imajinasi dan interpretasi. Yogyakarta, 2014.

Surakhmad. W. 1980. Jenis dan Metode Penelitian. Surabaya.

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syamsuri, sukri, dkk. Pedoman penulisan skripsi. Makassar, 2014.

Timbul Haryono. 2002. *Pengertian Seni Kriya*. <http://www.mif19.tea's Blog.Com> diakses pada 21 juni 2015

W.J.S Poerwadarminta (1982 :155). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://cookpad.com>. Telur bebek.

<http://id.m.wikipedia.org> telur ayam ras.

<http://juuniichijuugatsu.blogspot.com/2011/08/seni-kriya.html>).

<http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-seni-lukis-mosaik.html>).



# LAMPIRAN

**LEMBAR OBSERVASI TENTANG BELAJAR SENI KRIYA DI KELAS  
XI SMA NEGERI 2 PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Penerapan metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang pembelajaran seni kriya di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran seni kriya di SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk maksud tersebut penulis membuat pedoman observasi guna mendapatkan informasi yang akurat.

1. Kondisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa dalam teknik mozaik.
2. hasil belajar seni kriya menggunakan teknik mozaik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.

**FORMAT WAWANCARA BELAJAR SENI KRIYA DI SMA NEGERI 2  
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Format wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni kriya di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk maksud tersebut penulis membuat pedoman wawancara guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai pembelajaran Seni kriya di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran Seni kriya teknik mozaik?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Seni kriya di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa ?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 2 PALLANGGA

Mata Pelajaran : Seni Rupa

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi: 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Cinta Tanah air</li> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Berorientasi ke masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dan definisi "teknik" dalam perancangan seni kriya mancanegara</li> </ul>	Mencari informasi tentang teknik pembuatan seni kriya mancanegara dan merancang-nya	Mampu merancang karya seni kriya dengan teknik yang khas mancanegara	Unjuk kerja	Proyek	Buatlah sebuah karya seni kriya dengan teknik khas mancanegara yang telah kamu pelajari!	1 x 45 menit	Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta konsep</li> <li>• OHP</li> <li>• Buku-buku</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat</li> <li>Cinta damai</li> <li>Gemar membaca</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>		Konsep dan definisi “corak” dalam perancangan seni kriya mancanegara	Mencari informasi tentang corak pembuatan seni kriya mancanegara dan merancangnya	Mampu merancang karya seni kriya dengan corak yang khas mancanegara	Unjuk kerja	Proyek	Buatlah sebuah karya seni kriya dengan teknik corak khas mancanegara yang telah kamu pelajari!	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>penunjang Internet</li> </ul>
10.2 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin</li> <li>Kerja keras</li> <li>Kreatif</li> <li>Rasa ingin tahu</li> <li>Cinta Tanah air</li> <li>Menghargai prestasi</li> <li>Bersahabat</li> <li>Cinta damai</li> <li>Gemar membaca</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Berani mengambil resiko</li> <li>Berorientasi ke masa depan</li> </ul>	Konsep “teknik dan corak” karya seni kriya mancanegara	Menentukan salah satu teknik dan corak seni kriya mancanegara	Menjelaskan teknik dan corak mancanegara yang akan diterapkan dalam pembuatan karya	Unjuk Kerja	Proyek	Teknik dan corak mancanegara seperti apakah yang akan kalian gunakan untuk berkarya? Jelaskan!	1 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i></li> <li>Peta konsep</li> <li>OHP</li> <li>Buku-buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
			Pembuatan karya seni kriya dengan teknik dan corak mancanegara	Menerapkan rencana dan pemahaman tentang teknik dan corak seni kriya mancanegara dan membuat karya seni rupa	Membuat sebuah karya seni kriya berdasarkan teknik dan corak seni kriya mancanegara	Unjuk Kerja	Proyek	Buatlah sebuah karya seni kriya berdasarkan corak dan teknik seni kriya mancanegara!	1 x 45 menit	

10.3 Menyiapkan karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Cinta Tanah air</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Bersahabat</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Berorientasi ke masa depan</li> </ul>	Konsep pameran karya seni kriya	Mencari informasi tentang makna dan manfaat pameran	Menjelaskan apa yang disebut dengan “pameran”, serta makna dan manfaat yang dapat mereka peroleh dengan menyelenggarakan pameran	Unjuk Kerja	Proyek	Apa yang dimaksud dengan pameran dan apa manfaat pameran bagi seniman dan penikmat seni?	1 x 45 menit	Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta konsep</li> <li>• OHP</li> <li>• Buku-buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>
			Cara menyiapkan karya seni kriya untuk dipamerkan	Menyiapkan, memberi label, dan menyimpan karya seni rupa untuk dipamerkan	Menyiapkan karya seni rupa untuk dipamerkan	Unjuk Kerja	Proyek	Siapkanlah sejumlah karya seni rupa untuk dipamerkan!		
10.4 Menata karya seni kriya buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Cinta Tanah air</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Bersahab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>• Berani mengambil resiko</li> <li>• Berorientasi ke masa depan</li> </ul>	Konsep pameran dan cara penataan karya sesuai konsep pameran	Konsep yang ingin ditampilkan dalam pameran, serta berbagai jenis seni kriya yang dapat dipamerkan	Mengatur dan menata karya seni rupa dalam pameran	Unjuk Kerja	Proyek	Aturlah letak sejumlah karya seni rupa dalam ruang pameran untuk dipamerkan	1 x 45 menit	Buku sumber <i>Seni Rupa SMA – ESIS</i> (hlm. 155—158) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta konsep</li> <li>• OHP</li> <li>• Buku-buku penunjang</li> </ul>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA. : SMA Negeri 2 Pallangga

Mata Pelajaran : Seni Rupa

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi: 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya

Kompetensi Dasar :

10.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di daerah setempat

10.2 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di daerah setempat

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Mampu merancang karya seni kriya dengan teknik mozaik
- Mampu merancang karya seni kriya dengan corak yang khas daerah setempat
- Menjelaskan teknik dan corak mozaik yang akan diterapkan dalam pembuatan karya
- Membuat sebuah karya seni kriya berdasarkan teknik dan corak seni mozaik

Alokasi Waktu : tiap materi masing-masing 1 x 45 menit

### Tujuan Pembelajaran

siswa mampu untuk:

- Merancang karya seni kriya dengan teknik mozaik
- Merancang karya seni kriya dengan corak yang khas di daerah setempat
- Menjelaskan teknik dan corak mozaik yang akan diterapkan dalam pembuatan karya
- Membuat sebuah karya seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur

#### ③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*

#### ③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan.*



### Materi Pembelajaran

- Membuat karya seni kriya dengan teknik mozaik
- Proses membuat karya seni kriya dengan teknik mozaik

### Metode Pembelajaran

Pendekatan life skill, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab

### Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi tentang teknik mozaik pembuatan seni kriya dan merancang-nya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa Mampu merancang karya seni kriya dengan teknik mozaik</li> </ul>

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru membuka kegiatan belajar dengan menunjukkan sebuah hasil karya seni kriya dengan teknik mozaik.

#### *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi,

- Guru meminta siswa berdiskusi tentang merancang karya seni kriya dengan teknik mozaik.
- Siswa Mencari informasi tentang teknik mozaik pembuatan seni kriya dan merancang-nya.
- Siswa mampu Membuat sebuah karya seni kriya berdasarkan teknik dan corak seni mozaik.
- Siswa mencatat serta membuat deskripsi bahan dan cara membuat karya tersebut dalam beberapa kalimat ringkas.
- Siswa dan guru menyimpulkan gagasan dan teknik membuat suatu karya seni kriya dengan teknik mozaik.

#### *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);

- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);

#### Penutup:

- Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk membuat rangkuman materi. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);
- Siswa dan guru melakukan refleksi (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.*);
- Guru memberikan tugas rumah (PR) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);

#### Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI - ESIS
- Buku sumber *Seni Rupa SMA & MA kelas XI – ESIS*
- Peta konsep
- OHP
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

#### Contoh Penilaian

##### Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			
Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya seni semacam itu			
Kemampuan siswa membuat karya serupa dengan karya seni tersebut			
Kemampuan siswa merumuskan/membuat deskripsi cara membuat karya seni kriya dengan jelas			

Laporan disusun secara teratur sesuai konvensi penulisan laporan			
Laporan ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
<b>Jumlah Nilai</b>			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

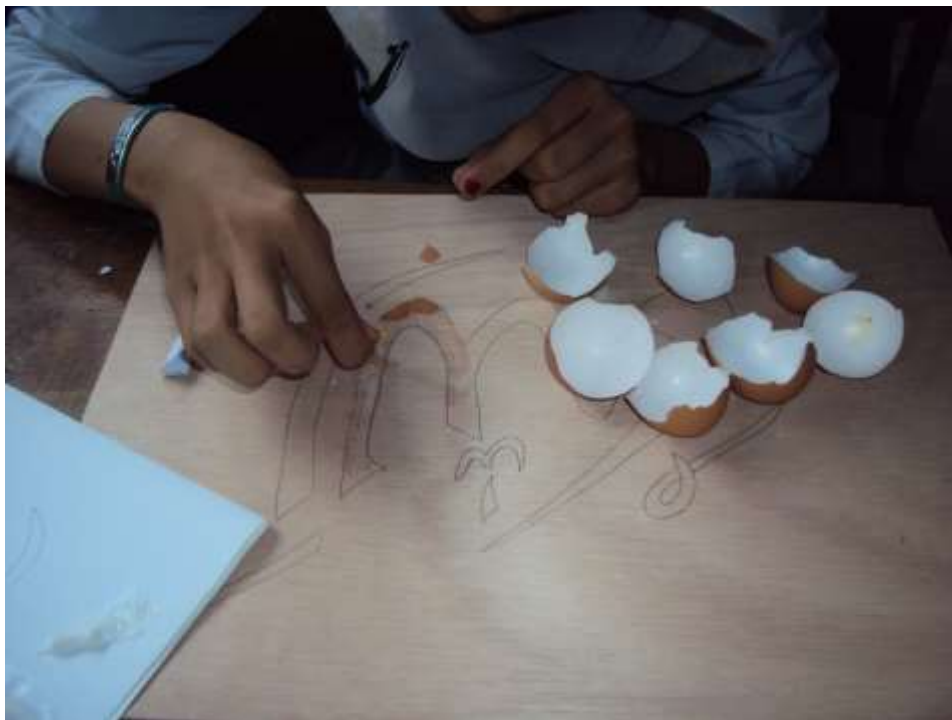
## DOKUMENTASI BELAJAR MENGAJAR



Gambar 10. menggambar konsep kriya (mozaik).  
(Dokumentasi nurdin) tanggal 12 Januari 2016.



Gambar 11. Proses menggambar kaligrafi (teknik mozaik).  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 12 Januari 2016.



Gambar 12. Praktek kriya teknik mozaik.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.



Gambar 13. Praktek Kriya teknik mozaik.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 19 Januari 2016.



Gambar 14. Dokumentasi proses praktek penyelesaian kriya mozaik.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 26 Januari 2016.



Gambar 15. Dokumentasi proses praktek penyelesaian kriya mozaik.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 26 Januari 2016.





Gambar 16. Dokumentasi proses praktek penyelesaian kriya mozaik. (Dokumentasi Yamin) tanggal 26 Januari 2016



Gambar 17. Hasil karya seni kriya mozaik siswa. (Dokumentasi Yamin) tanggal 02 Februari 2016



Gambar 18. Hasil karya seni kriya mozaik siswa.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 02 Februari 2016.



Gambar 19. Hasil karya seni kriya mozaik siswa.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 02 Februari 2016.





Gambar 20. Hasil karya seni kriya mozaik siswa.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 02 Februari 2016.



Gambar 21. Hasil karya seni kriya mozaik siswa.  
(Dokumentasi Yamin) tanggal 02 Februari 2016.

Daftar nilai siswa SMA Negeri 2 Pallangga kelas XI IPA 2  
Tahun ajaran 2016

No	Nama Siswa	NisN	P/L	Nilai
1.	Agustina	1415001	P	95
2.	Andri Wijaya. R	1415004	L	75
3.	Asnur	1415005	L	75
4.	Dewi Apriani	1415006	P	90
5.	Hamila	1415009	P	90
6.	Ilham Satira	1415010	L	75
7.	Inriani	1415011	P	95
8.	Irawati	1415012	P	75
9.	Jubaedah	1415013	P	75
10.	Jumadel	1415014	L	90
11.	Marlina	1415017	P	85
12.	Normawati	1415020	P	95
13.	Nurfitriah	1415022	P	95
14.	Nurhijjah	1415023	P	95
15.	Nur indasari	1415024	P	95
16.	Paramita	1415025	P	70
17.	Rahmatia	1415029	P	70
18.	Rahmayanti	1415030	P	95
19.	Rian Alamsyah	1415031	L	75

20.	Syahrul Wawan	1415032	L	70
21.	Serlina	1415034	P	90
22.	St. Aisyah	1415036	P	95
23.	St. Musdalifah	1415037	P	90
24.	Tenriani Rasyid	1415039	P	90
25.	Elya Warda	1415048	P	90
26.	Muh. Zarkasi. K	1516068	L	70
27	Muh. Nur Agung	1516079	L	70

Daftar materi yang di sampaikan kepada siswa SMA Negeri 2 Pallangga kelas XI  
IPA 2 Tahun ajaran 2016

NO	Langkah-langka	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian seni kriya teknik mozaik</li> <li>• Fungsi kriya teknik mozaik</li> <li>• Cara membuat kriya teknik mozaik</li> </ul>
2	Pelaksanaan membuat desain kriya mozaik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat desain kriya teknik mozaik di buku gambar A3</li> </ul>
3	Pelaksanaan praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencetak desain di atas tripleks yang di bagikan</li> </ul>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Yamin, lahir di desa Sangari Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 10 Juni 1988, putra ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan Nurdin dan Sarfiah.

Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 1996 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sangari tamat pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SLTPN 29 Bima dan tamat pada tahun 2005. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kerja (SMK) Negeri Kota Bima dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Se... Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).